

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Muchamad Wahyu^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Trucuk Bojonegoro, Indonesia

¹ muchamadwahyu414@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 9 September 2022;
Revised: 19 September 2022;
Accepted: 25 September 2022.

Kata-kata kunci:
Pendidikan Karakter;
Pendidikan
Kewarganegaraan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter, hambatan proses implementasi dan solusi proses implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Trucuk Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Trucuk Bojonegorodengan informan kapala sekolah, guru Pendidikan Kewarganegaraan dan guru Bimbingan Konseling serta siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Trucuk Bojonegoro. Adapun fokus penelitian pada karakter disiplin, santun, kerja keras, bertanggung jawab dan jujur pada kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Trucuk Bojonegoro. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer berupa hasil wawancara dan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Trucuk Bojonegoro dilaksanakan oleh guru melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Keywords:

Character Building;
Civic education.

ABSTRACT

Implementation of Character Education Through Citizenship Education Subjects. *This study aims to determine the implementation of character education, the obstacles to the implementation process and the solutions to the process of implementing character education through civics education subjects at Trucuk Bojonegoro Vocational High School. This type of research is descriptive qualitative at Trucuk Bojonegoro State Vocational High School with school heads as informants, Citizenship Education teachers and Counseling Guidance teachers as well as tenth grade students at Trucuk Bojonegoro State Vocational High School. The research focus is on the character of discipline, courtesy, hard work, responsibility and honesty in class X at Trucuk Bojonegoro State Vocational High School. The data sources used are primary data sources in the form of interview results and secondary data sources in the form of documents. Data collection techniques used are interview techniques, observation, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of character education through civic education subjects at the Trucuk Bojonegoro Vocational High School is carried out by teachers through three stages, namely the planning, implementation and assessment stages.*

Copyright © 2022 (Muchamad Wahyu). All Right Reserved

How to Cite : Wahyu, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 57–63. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/didactica/article/view/1152>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti serta pikiran, agar dapat memajukan kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan adalah usaha seseorang untuk mendapatkan pengetahuan sebagai bekal hidup untuk mencapai masa depan yang cemerlang. Usaha tersebut dapat meliputi proses memperoleh pengetahuan dan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan untuk mendapatkan kehidupan yang fungsional.

Pengertian karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Karakter merupakan keseluruhan kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak. Selain itu menurut Zainal dan Sujak (2011: 2) menyatakan karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivation), dan keterampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kepribadian yang melekat pada seseorang yang menuntunnya untuk berfikir. Karakter terdiri atas dua yaitu karakter yang baik dan karakter yang tidak baik. Karakter yang baik yaitu proses mengetahui sesuatu yang baik dan melakukan yang baik begitupun sebaliknya.

Dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang sangat diarahkan pada pembentukan karakter bagi peserta didik.

Banyaknya tindakan amoral yang dilakukan peserta didik seperti mencontek, tawuran, membolos dan tindakan amoral lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Sjarkawi (2006) mengatakan bahwa perilaku dan tindakan amoral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah antara lain disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang kurang efektif. Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi suatu hal yang mutlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun karena pendidikan merupakan pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda.

Sekarang telah banyak sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui berbagai macam cara salah satunya yang paling banyak dilakukan adalah dengan memadukan antara pembentukan karakter dengan pembelajaran.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk siswa sebagai warga Negara yang mempunyai karakter. Keterkaitan pendidikan kewarganegaraan terhadap pengembangan karakter dikemukakan oleh Samsuri (2011) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dimensi-dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas publik warga Negara. Pendidikan kewarganegaraan membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir dan pola sikap sebagai warga Negara yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Termasuk dalam pembentukan watak atau karakter, karena pendidikan kewarganegaraan mencakup nilai-nilai hidup yang khas dari masyarakat sekitarnya.

Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan memiliki dimensi-dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas publik warga Negara. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir dan pola sikap sebagai warga Negara yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Termasuk dalam pembentukan watak atau karakter, karena pendidikan kewarganegaraan mencakup nilai-nilai hidup yang khas dari masyarakat sekitarnya.

Pendidikan karakter sangat terpengaruhi oleh Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan, dimana Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter karena mencakup semua poin-poin karakter seperti budi pekerti moral dan norma. Pendidikan karakter sebenarnya bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berakhlak, berbudi pekerti luhur, bermoral dan taat kepada peraturan agar nantinya anak memiliki kepribadian yang berkualitas sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Trucuk Bojonegoro, peneliti menganggap bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan inti yang dilakukan di sekolah sehingga penerapan pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam setiap mata pelajaran merupakan salah satu aspek yang harus mendapatkan perhatian khusus. Kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang hendak dicapai pada tiap tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi termasuk juga dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Apalagi dalam hal ini, peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan leading sector dari pendidikan karakter yang sudah jelas harus mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajarnya karena hal tersebut sudah jelas di uraikan dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Darmadi (2010: 52) menjelaskantujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa, dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan bersama diatas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat atau kepentingan diatas melalui musyawara dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang muatannya penuh dengan nilai-nilai karakter. Namun permasalahannya adalah praktek pendidikan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berlangsung di kelas pada saat ini hanyalah sebatas pendidikan yang berorientasi pada pencapaian tujuan kognitif atau pengetahuan saja sedangkan afektif, hal yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter/sikap siswa cenderung diabaikan.

Reza Armin Abdillah (2015) dengan jurnalnya yang berjudul “Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta” dan mendapatkan hasil dari penelitiannya tersebut yaitu pertama, strategi pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam empat

bentuk yaitu (1) pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran, (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan warga sekolah, (3) pembiasaan dan pelatihan, pemberian contoh dan teladan, (4) penciptaan suasana berkarakter di sekolah serta pembudayaan. Yang kedua, implementasi pendidikan karakter di SMP N 9 Yogyakarta dapat dilakukan melalui : (1) keterpaduan antara pembentukan karakter dan pembelajaran dan (2) manajemen sekolah dan ekstrakurikuler.

Slamet Suyanto dengan jurnalnya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran terpadu” mendapatkan hasil penelitian ; (1) ada lima tahapan implementasi pendidikan karakter secara terpadu yaitu tahap identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan dan evaluasi, (2) agar pendidikan karakter berhasil dengan baik di sekolah harus ada kejelasan konsep, jenis karakter yang dikembangkan, indicator dan cara penilaian yang dapat dijadikan acuan bagi semua komponen sekolah.

Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin (2013) dalam sebuah jurnal pendidikan yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik” mendapatkan hasil dari penelitian mereka bahwa guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik sangat berperan penting. Karena PPKn merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga Negara yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena mendeskripsikan dan menggambarkan tentang implementasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Trucuk Bojonegoro sebagaimana adanya dengan cara tepat dan sistematis sesuai dengan objek yang akan diteliti. adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sekunder, tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tehnik pemeriksaan atas criteria yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), sedangkan tehnik keabsahan datanya menggunakan pengamatan secara seksama, triangulasi sumber, waktu, tehnik, peneliti, dan terakhir mengadakan memberhack

Hasil dan pembahasan

Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Trucuk Bojonegoro dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan (pembelajaran) dan tahap penilaian.

Dalam tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam membuat RPP harus memuat nilai-nilai sikap dan perilaku agar mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang di rencanakan. Sedangkan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan yang cermat karena bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam tahap pelaksanaan, terdapat pula 3 poin penting yaitu, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran terbagi lagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran dikelas siswa menjadi aktif dan timbul interaksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Masnur Muchlis (2007: 72) yang mengatakan bahwa pada sub komponen pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan prapembelajaran; (2) Kegiatan Inti; (3) Kegiatan penutup.

Selain itu metode pembelajaran yang digunakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Trucuk Bojonegoro adalah ceramah bervariasi, diskusi dan Tanya jawab serta pemberian tugas. Metode ceramah dipersepsikan peserta didik dapat memahami gambaran dari proses pembelajaran. Artinya metode yang digunakan untuk menjelaskan materi secara verbal.

Metode diskusi dipersepsikan proses pembelajaran yang diharapkan adanya kerjasama sehingga dapat memunculkan ide-ide dari siswa. Sagala (Rumiyati, 2008:59) berpendapat metode diskusi lebih tepat digunakan untuk mempelajari ketrampilan yang kompleks, berpikir kritis, dan untuk memecahkan kasus sehingga dapat merangsang kreatifitas siswa dalam memunculkan ide dalam memecahkan suatu masalah. Jadi, dengan diskusi proses pembelajaran siswa bukan hanya aktif tapi dapat mendorong motivasi dan memunculkan ide-ide.

Metode Tanya jawab dipersepsikan diharapkan peserta didik dapat memberanikan memberikan pertanyaan pada hal-hal yang kurang dipahami. Metode Tanya jawab merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih terpusat pada proses pembelajaran. Jadi, dengan adanya tanggung jawab dapat merangsang siswa untuk aktif baik dalam hal menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Dengan pembelajaran seperti ini, akan terjadi interaksi antar guru dan siswa maupun siswa dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan yang terakhir adalah media pembelajaran, media merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terangsang dan menumbuhkan niat untuk belajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi yang diajarkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. karna media adalah sesuatu yang bersifat material dan immaterial ataupun behavioral atau personal yang dijadikan wahana kemudahan, kelancaran serta keberhasilan proses belajar.

Media PKn dapat bersifat 1) Material, misalnya buku, model pakaian, bendera, lambang 2) Immaterial, misalnya contoh kasus, cerita, legenda, budaya 3) Kondisional, misalnya suasana 4) simulasi yang diciptakan sebelum atau setelah proses belajar berlangsung di kelas atau ditempat kejadian, Personal, misalnya foto atau gambar tokoh masyarakat atau pahlawan, gambar atau foto atau nama presiden atau raja Kosasi Djahiri (Udin S. Winataputra, 2009: 238-239)

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di kelas tanpa menggunakan media akan sulit bagi siswa untuk memahami. Tapi dengan adanya media siswa akan menjadi aktif dan terjadi interaksi dalam proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dicerna dengan mudah. Media untuk pembelajaran PKn tidak hanya terbatas yang bersifat material namun juga berupa immaterial, personal dan kondisional.

Yang ketiga adalah tahap penilaian, ada dua penilaian yaitu ranah kognitif dan ranah afektif. Ranah kognitif adalah kemampuan yang mencakup kegiatan mental (otak). Itu artinya kemampuan yang mengandung segala upaya yang menyangkut aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Sedangkan ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. sehingga guru perlu mengintegrasikan penilaian berbasis kelas kedalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kompetensi peserta didik. Chodijah, dkk. (2012:3)

Penilaian dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Trucuk Bojonegoro yaitu penilaian ranah kognitif dan ranah afektif. Siswa dinilai tingkat kognitifnya melalui post test, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester dan ujian kenaikan kelas. Dalam ranah afektif siswa dinilai nilai yang didapat dari ujian ujian. Bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diadakan remedial.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Trucuk Bojonegoro telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan oleh guru. Guru pendidikan Kewarganegaraan dalam proses perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada setiap kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pada tahap perencanaan guru memilih nilai karakter dengan disesuaikan materi, metode, strategi, media, dan situasi pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru Pendidikan Kewarganegaraan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang bertujuan mengembangkan karakter siswa. Penilaian ketercapaian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Trucuk Bojonegoro menggunakan penilaian ranah kognitif dan ranah afektif.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armin, Reza. (2015). *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter di SMPN 9 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cholisin. (2011). *Pengembangan Karakter dalam Materi Pembelajaran PKn*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmadi, H. (2010). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Alfabeta.
- Denzin, Norman K. & Yvonnas. Lincoln. (2009). *Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. (2010). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuka Litera.
- Hasnah, K., Amin, B., Syakur, A., & Suardi, S. (2018). Peningkatan Hasilbelajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 25-33.
- Jaedun, Amat. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran pada SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Masnur Muslich. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. (2003). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nursalam. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Murid Kelas V SDN 180 Benteng Kabupaten Bulukumba*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rivai, Vitzhaal. Dan Sylviana Murni. (2009). *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rummiyati. (2008). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Samani, Muclas dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sardiman A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rajawali Press.
- Suardi, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Approach Berbasis Media Pembelajaran Kearifan Lokal pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Sosiologi dalam Membangun Karakter dan Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Etika Demokrasi Prodi PPKn Unismuh Makassar*, 3(2).
- Suardi, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Approach Berbasis Media Pembelajaran Kearifan Lokal pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Sosiologi dalam Membangun Karakter dan Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Etika Demokrasi Prodi PPKn Unismuh Makassar*, 3(2).
- Suardi, S., & Kanji, H. (2018). Lecture Model of Student Transfer Discussion Method to Increase Student's Activeness and Learning Outcomes. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 4(1), 48-54.

- Suardi, S., Megawati, M., & Kanji, H. (2018). Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Penyimpangan Siswa di MTs Muhammadiyah Tallo) *Jurnal Etika Demokrasi Prodi PPKn Unismuh Makassar*, 4(1).
- Suharno, dkk. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rajawali Press.
- Suharno, dkk. (2006). *PKn di SD*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suwito, Anton. (2012). *Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah melalui RPP*. Rembang
- Suyanto, Slamet. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyanto. (2009). *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta. Hikayat.
- Suyanto. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional.
- Syarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Pendidikan Karakter Kmendiknas. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Tidak diterbitkan. [30] Tom Lickona., Eric Schaps., Catherina Lewis. (2007). *Character Education Partnership Eleven Principles of Effective Character Education*, Washington DC : Character Education Partnership dalam Anton Suwito (2012)
- Udin. S. Winataputra. (2009). *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yuda, Fadil, dkk. (2013). *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Zainal dan Sujak. (2011). *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana